

**PERUBAHAN BENTUK SILEK PAARAKAN MENJADI SILEK  
GALOMBANG DI JORONG KAMPUNG SURAU KENAGARIAN  
GUNUNG SELASIH KECAMATAN PULAU PUNJUNG  
KABUPATEN DHARMASRAYA**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



**Oleh:**

**NIA MARDIANI  
NIM. 19023090/2019**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK  
DEPARTEMEN SENDRATASIK  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2023**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

### SKRIPSI

Judul : Perubahan Bentuk Silek Paarakan Menjadi Silek Galombang di  
Jorong Kampung Surau Kenagarian Gunung Selasih  
Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya

Nama : Nia Mardiani

NIM/TM : 19023090/2019

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

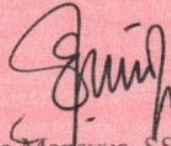
Departemen : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 01 November 2023

Disetujui oleh:

Pembimbing,



Herlinda Mansyur, SST., M.Sn.  
NIP. 19660110 199203 2 002

Kepala Departemen,



Dr. Tulus Handra Kadir, M.Pd.  
NIP. 19660914 199903 1 001



**PENGESAHAN TIM PENGUJI**

**SKRIPSI**

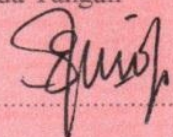
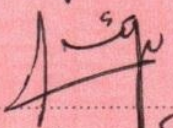
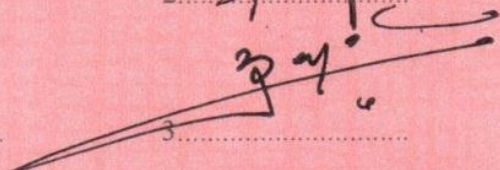
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Departemen Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Padang

Perubahan Bentuk Silek Paarakan Menjadi Silek Galombang di Jorong Kampung Surau  
Kenagarian Gunung Selasih Kecamatan Pulau Punjung  
Kabupaten Dharmasraya

Nama : Nia Mardiani  
NIM/TM : 19023090/2019  
Program Studi : Pendidikan Sendratasik  
Departemen : Sendratasik  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 10 November 2023

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Herlinda Mansyur, SST., M.Sn.	1. 
2. Anggota	: Afifah Asriati, S.Sn., M.A.	2. 
3. Anggota	: Venny Rosalina, S.Sn., M.Sn.	3. 





### SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nia Mardiani  
NIM/TM : 19023090/2019  
Program Studi : Pendidikan Sendratasik  
Departemen : Sendratasik  
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “Perubahan Bentuk Silek Paarakan Menjadi Silek Galombang di Jorong Kampung Surau Kenagarian Gunung Selasih Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya”, adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:  
Kepala Departemen Sendratasik,

Dr. Tulus Handra Kadir. M.Pd.  
NIP. 19660914 199903 1 001

Saya yang menyatakan,



Nia Mardiani  
NIM/TM. 19023090/2019

## ABSTRAK

**Nia Mardiani.2023.** Perubahan Bentuk Penyajian *Silek Paarakan* Menjadi *Silek Galombang* di Jorong Kampung Surau Kenagarian Gunung Selasih Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya. *Skripsi*. Departemen Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengetahui perubahan *Silek Paarakan* menjadi *Silek Galombang* di Jorong Kampung Surau Kenagarian Gunung Selasih Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrument pendukung seperti alat tulis dan kamera. Data dikumpulkan melalui studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah-langkah menganalisis data adalah mereduksi data, menyajikan data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Silek Paarakan* mengalami perubahan terlihat dari gerakannya yang mana *Silek Paarakan* terdiri dari 4 motif bentuk gerak, sedangkan gerak dari *Silek Galombang* memiliki 8 motif bentuk gerak. Desain musik dari kedua *Silek* masih menggunakan alat musik yang sama yaitu: canang (talempong pacik). Kostum yang dipakai sangat sederhana yang mana kostum dari kedua *Silek* tidak mengalami perubahan adapun beberapa kostum dari kedua *Silek* tersebut: baju hitam *Silek*, celana *Silek* berwarna hitam, peci hitam dan *sembek*. Jumlah pemain yang dulunya *Silek Paarakan* hanya terdiri dari 8 orang pemain sedangkan *Silek Galombang* terdiri dari 14 orang pemain. Desain lantai dari *Silek Paarakan* seperti 2 garis berbanjar kesamping sedangkan *Silek Galombang* seperti 2 garis berbanjar kebelakang. Begitupun dengan tempat pertunjukannya yang juga tidak ada perubahan yaitu masih ditampilkan di lapangan terbuka. *Silek Galombang* merupakan *Silek* yang khusus ditampilkan pada saat upacara adat *Maarak Ninik Mamak ka Rumah Gadang*. Upacara tersebut dilakukan sebagai rasa hormat masyarakat Kampung Surau terhadap *Ninik Mamak*. *Silek Paarakan* berubah nama menjadi *Silek Galombang* pada tahun 2000. Perubahan nama ini dirubah oleh *Datuak Mangku*, alas an perubahan tersebut karena Masyarakat Kampung Surau tidak lagi melakukan *Arak-arakan* (iring-iringan), oleh sebab itu nama *Silek* ini berubah menjadi *Silek Galombang* sampai saat ini.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karunianya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul “ **Perubahan Bentuk Penyajian *Silek Paarakan* Menjadi *Silek Galombang* di Jorong Kampung Surau Kenagarian Gunung Selasih Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya**”. Skripsi ini dibuat dalam rangka memenuhi persyaratan penyelesaian pendidikan Strata Satu (S1) pada program studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari bahwa keberhasilan penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Herlinda Mansyur, SST., M.Sn, pembimbing yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Afifah Asriati, S.Sn., M.A, penguji 1 yang telah banyak memberikan saran dan masukan dalam penyempurnaan skripsi ini.
3. Ibu Venny Rosalina, S.Sn., M.Sn, penguji 2 yang telah memberikan saran dan masukan dalam penyempurnaan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Tulus Handra Kadir, M.Pd, selaku Kepala Departemen yang telah memberikan kemudahan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu dosen Departemen Sendratasik yang memberikan dukungan kepada penulis.
6. Kepada kedua orang tua saya, ayah (Jumadila) dan ibu (Yusmaini) yang telah memberikan dukungan, moril, semangat dan doa sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Teman-teman Sendratasik 2019 yang selalu memberikan semangat dan semangat juga buat teman-teman semua yang sedang berjuang.

Penulis telah berusaha untuk melakukan yang terbaik dalam penulisan skripsi ini. Namun demikian, penulis juga menyadari segala kekurangan dan keterbatasan yang penulis miliki, skripsi ini masih jauh dari kata sempurna baik dari segi isi maupun penyajinya. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan skripsi ini. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan tambahan ilmu bagi penulis dan pembaca.

Padang, November 2023

Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB II KERANGKA TEORITIS</b>	
A. Landasan Teori .....	8
1. Perubahan .....	8
2. Pencak Silat atau Silek .....	10
3. Tari Tradisional .....	11
4. Bentuk Penyajian .....	13
B. Penelitian Relevan .....	19
C. Kerangka Konseptual.....	22
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	24
B. Objek Penelitian .....	25
C. Instrumen Penelitian .....	25
D. Lokasi Penelitian .....	25
E. Jenis Data .....	25
F. Teknik Pengumpulan Data.....	26
G. Teknik Analisis Data .....	28



## **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Gambar Umum Lokasi Penelitian .....	30
B. Perubahan <i>Silek Paarak</i> Menjadi <i>Silek Galombang</i> .....	35
1. <i>Silek Paarak</i> dan <i>Silek Galombang</i> .....	35
2. <i>Silek Galombang</i> .....	65
3. Perubahan Bentuk Penyajian <i>Silek Paarak</i> Menjadi <i>Silek Galombang</i> di Jorong Kampung Surau Kenagarian Gunung Selasih Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya .....	95
C. Pembahasan .....	97

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	100
B. Saran .....	101

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>102</b>
-----------------------------	------------

<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>104</b>
-----------------------	------------

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1. Perbandingan Tingkat Pendidikan.....	32
Tabel 2. Perbandingan Jenis Kerja.....	33
Tabel 3. Deskripsi Gerak Tupai Bagaluik .....	38
Tabel 4. Deskripsi Gerak Manyabik Padi.....	40
Tabel 5. Deskripsi Gerak Tapelong .....	47
Tabel 6. Deskripsi Gerak Mancari Paku.....	50
Tabel 7. Deskripsi Gerak Sambah Kiri .....	67
Tabel 8. Deskripsi Gerak Sambah Kanan .....	69
Tabel 9. Deskripsi Gerak Mempersilahkan .....	71
Tabel 10. Deskripsi Gerak Manyangua Tingkok.....	74
Tabel 11. Deskripsi Gerak <i>Tapelong</i> .....	76
Tabel 12. Deskripsi Gerak <i>Tupai Bagaluik</i> .....	78
Tabel 13. Deskripsi Gerak <i>Lantiang Pauah</i> .....	83
Tabel 14. Deskripsi Gerak <i>Ujak Musang</i> .....	86
Tabel 15. Perubahan Silek Paarakan Menjadi <i>Silek Galombang</i> di Jorong Kampung Surau .....	96

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 1. KerangkaKonseptual .....	23
Gambar 2. Peta Jorong Kampung Surau.....	31
Gambar 3. Lahan Pertanian di Jorong Kampung Surau .....	33
Gambar 4. Mesjid Darul Jadid Di Jorong Kampung Surau .....	34
Gambar 5. Posisi Desain Lantai Dua Lurus Berbanjar 1 .....	58
Gambar 6. Posisi Desain Lantai Dua Lurus Berbanjar 2.....	58
Gambar 7. Penari Silek Paarakan .....	59
Gambar 8. Alat Musik Talempong Pacik .....	61
Gambar 9. Baju Hitam Taluak Balango.....	62
Gambar 10. Celana Hitam Silat.....	63
Gambar 11. Peci Hitam Silat.....	63
Gambar 12. Sembek.....	64
Gambar 13. Posisi Desain Lantai Dua Garis Berbanjar .....	90
Gambar 14. Penari <i>Silek Galombang</i> .....	90
Gambar 15. Alat Musik <i>Silek Galombang</i> .....	91
Gambar 16. Baju Hitam <i>Taluak Balango</i> .....	93
Gambar 17. Celana Hitam Silat.....	93
Gambar 18. Peci Hitam Silat.....	94
Gambar 19. Sembek .....	94



## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
Lampiran 1. Daftar Pertanyaan.....	104
Lampiran 2. Biodata Narasumber.....	105
Lampiran 3. Dokumentasi Penelitian.....	106

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia memiliki berbagai macam kesenian dan budaya yang berbeda-beda di setiap wilayahnya. Perbedaan tersebut dibedakan atas turun temurunya kesenian tradisi dan cara pengembangannya yang sudah ada di setiap daerah. Kesenian tradisi yaitu suatu bentuk kesenian daerah yang masing-masing daerahnya memiliki ciri-ciri tertentu. (Indrayuda, 2013) menyatakan bahwa kesenian tradisional sebagai bagian dari kebudayaan merupakan potret dari kepribadian masyarakat pemiliknya.

Ada beberapa kesenian yang hadir di tengah masyarakat diantaranya terdapat seni tari. Seni tari pada hakikatnya sama dengan seni-seni yang lain sebagai media ekspresi atau sarana komunikasi kepada orang lain. Tari merupakan suatu warisan kebudayaan yang harus dikembangkan selaras dengan perkembangan masyarakat.

Salah satu tari tradisional yang dimiliki masyarakat Jorong Kampung Surau Kenagarian Gunung Selasih Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya, diantaranya: *Tari Manakiak Gatah, Tari Sapu Tangan, Tari Indiak Padi, dan Silek Galombang*.

Berdasarkan wawancara dengan *Atuak Muklis* (11 Maret 2023) Pelatih dalam *Silek Paarakan*. *Silek Paarakan* merupakan tradisi yang berasal dari *Sungai Dareh* dan di bawa oleh *Datuak Tobek* ke Jorong Kampung Surau pada tahun 1951. *Silek Paarakan* mulai dikenal dan berkembang di Jorong

Kampung Surau Pada tahun 1952. *Silek Paarakan* awalnya terdapat di suatu Nagari yang dibagi menjadi 7 suku. Di antara masing-masing tersebut mempunyai kepala suku (penghulu) yang di sebut dengan *Mamak*. Fungsi *Mamak* dalam masing-masing suku yaitu untuk memberikan nasehat dan tempat menyampaikan persoalan dalam berbagai hal. Kumpulan dari satu *Mamak* dalam nagari disebut dengan *Ninik Mamak*. *Silek Paarakan* digunakan oleh Masyarakat Kampung Surau pada upacara adat *Maarak Niniak Mamak ka rumah gadang*, yang dilakukan satu kali dalam satu tahun yang bertepatan pada Hari Raya Idul Fitri. *Silek Paarakan* ini ditampilkan sebagai ungkapan rasa hormat terhadap *Ninik Mamak*. Disamping itu *Silek Paarakan* juga ditampilkan dalam acara pesta perkawinan setelah *anak daro* dan *marapulai baarak* dari rumah *marapulai* menuju rumah *anak daro* disambut dengan *Silek Paarakan*.

Dalam pelatihan *Silek Paarakan* terdapat beberapa orang pelatih diantaranya: *Datuak Tobek, Muklis, Datuak Mangku, Ateng, Icum, safi'i, zu Ifahmi, Sukri* dan yang menjadi ketua adalah *Datuak Tobek*. Pada tahun 1967 Setelah *datuak Tobek* meninggal digantikan oleh *Safi'i* yang bergelar *Pandekar Hitam*. Pada tahun 1990 Beliau diganti dengan *Zul Fahmi* yang bergelar *Pandekar Hitam* sampai saat sekarang ini.

*Silek Paarakan* ini bermula dari adanya seni bela diri di Jorong Kampung Surau yang seiring dengan belajar agama, yakni belajar mengaji di surau dengan mendengarkan kajian dari *Datuak* atau para *Mamak* dengan



cara budaya seni. Dengan adanya budaya maka berdirilah *Silek Paarakan* di Jorong Kampung Surau.

Dalam penampilan *Silek Paarakan* dimainkan oleh 8 orang pemain, yang mana semua pemain dimainkan oleh laki-laki. Dalam *Silek Paarakan* terdiri dari 4 ragam Gerak yaitu *gerak tapelong*, *gerak tupai bagaluik*, *gerak manyabik padi*, dan *gerak mencari paku*. Kostum dari *Silek Paarakan* memakai *baju hitam Silek*, celana *Silek* berwarna hitam, peci hitam dan *sembek*.

.Seiring dengan perkembangan zaman nama dari *Silek Paarakan* ini diganti dengan nama *Silek Galombang* pada tahun 2000. *Silek Galombang* dirubah oleh *Datuk Mangku* pada tahun 2000, *Datuk Mangku* adalah Guru dari *Silek Galombang*, alasan dari perubahan *Silek Galombang* di sebabkan karena Masyarakat kampung surau tidak lagi melakukan *Arak-arakan* (iring-iringan).

Perubahan *Silek Galombang* tidak hanya sebatas pergantian nama juga berubah dari segi bentuk penyajian pola lantainya, yang mana *Silek Paarakan* memakai pola lantai seperti dua garis berbanjar kesamping, sedangkan pada *Silek Galombang* memakai pola lantai dua garis lurus berbanjar kebelakang. Juga berubah dari jumlah pemainnya yang mana *Silek Paarakan* berjumlah 8 orang pesilat sedangkan *Silek Galombang* berjumlah 14 orang pesilat. Ragam gerak dari *Silek Galombang* terdiri dari 8 motif gerak yaitu: *gerak sambah kiri*, *gerak sambah kanan*, *gerak mempersilahkan*, *gerak manyangua tingkok*, *gerak tapelong*, *gerak tupai bagaluik*, *gerak lantiang pauah*, *gerak ujak*

*musang*. Dalam pertunjukan *Silek Paarakan* dimaninkan seperti berpasangan sedangkan *Silek Galombang* melakukan gerakan yang rampak atau sama.

Berdasarkan latar belakang diatas bahwa penari *Silek Galombang* masih eksis dan berkembang di Jorong Kampung Surau. Dengan banyaknya penari seperti tari masal yang secara konsep oleh masyarakat adalah wujud dari kebersamaan (kelompok). Dari sisi penari dalam bentuk kelompok besar yang terdiri dari 14 orang pesilat. Adapun usia pesilat lebih dominan berusia remaja tahap awal (SLTP).

Pesilat dari *Silek Galombang* lebih banyak terdiri dari para remaja yang dapat menyatukan rasa dalam bentuk gerak yang rampak meskipun dalam jumlah pesilat yang banyak (masal) yang sengaja silat ini dipersembahkan untuk pimpinan kaum nagari satu *kampung*. Masyarakat antusias dalam mendukung pertunjukan yang datang beramai-ramai pada acara. Didalam hal ini prinsipnya dengan konsep kekompakan atau kebersamaan dalam satu kaum (keluarga besar dalam satu nagari).

Gerak dari *Silek Galombang* berdasarkan unsur-unsur gerak silat yang dilakukan secara bersama. Dengan munculnya gerak-gerak silat yang dilakukan secara masal ini menjadi ketertarikan untuk melihat garapan *Silek Galombang*. Biasanya gerak-gerak silat ini dilakukan oleh 2 orang secara berpasangan (berlawanan) tetapi didalam *Silek Galombang* ini tampil secara bersama atau dalam hitungan banyak (14 orang) sebagai wujud kebersamaan masyarakat Jorong Kampung Surau.

Maka disinilah pentingnya penelitian dilakukan dengan tujuan untuk menjaga tari tradisional khususnya *Silek Galombang* ditengah-tengah masyarakat Jorong Kampung Surau.

Alasan peneliti meneliti *Silek Galombang* karena Masyarakat Kampung Surau tidak lagi menggunakan nama *Silek Paarakan* tersebut dan diganti menjadi *Silek Galombang*. Dalam Bentuk Penyajiannya *Silek Galombang* menggunakan gerakan yang pelan dan juga lembut.

Berdasarkan permasalahan di atas, bahwa *Silek Paarakan* sudah mengalami perubahan dari segi nama, gerak, dan bentuk pola lantai. Maka dari itu muncul ketertarikan peneliti untuk mengkaji Perubahan Bentuk Penyajian *Silek Paarakan* menjadi *Silek Galombang* di Jorong Kampung Surau Kenagarian Gunung Selasih Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang di atas, penelitian dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Penyebab terjadinya perubahan *Silek Paarakan* menjadi *Silek Galombang* di Jorong Kampung Surau Kenagarian Gunung Selasih Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya.
2. Perubahan Bentuk *Silek Paarakan* menjadi *Silek Galombang* di Jorong Kampung Surau Kenagarian Gunung Selasih Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya.



### **C. Batasan Masalah**

Dari identifikasi masalah di atas, maka masalah dalam penulisan ini terfokus pada permasalahan, “ *Silek Paarakan* menjadi *Silek Galombang* di Jorong Kampung Surau Kenagarian Gunung Selasih Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya”, dalam perubahan Bentuk Penyajian.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah dalam penulisan ini yakni, “ Bagaimana Perubahan Bentuk penyajian *Silek Paarakan* menjadi *Silek Galombang* di Jorong Kampung Surau Kenagarian Gunung Selasih Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya?”

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan mengetahui perubahan Bentuk Penyajian dari *Silek Paarakan* menjadi *Silek Galombang* di Jorong Kampung Surau Kenagarian Gunung Selasih Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya.

### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dalam proposal skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis, dapat meningkatkan pemahaman mengenai perubahan *Silek Paarakan* menjadi *Silek Galombang* di Jorong Kampung Surau

Kenegarian Gunung Selasih Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya.

2. Bagi mahasiswa Universitas Negeri Padang khususnya Prodi Pendidikan Sendaratsik dapat menambah pengetahuan mengenai berbagai macam *Silek* yang ada di setiap daerah khususnya daerah Kabupaten Dharmasraya.
3. Bagi Penulis, ini juga dapat di jadikan sebagai pengalaman awal dalam menyelesaikan penelitian yang dituangkan dalam sebuah karya tulis.
4. Menggerakkan generasi muda untuk mengetahui dan belajar seni tradisi.